

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka pada bab ini akan dideskripsikan temuan – temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah di uji pada bab sebelumnya, guna menjawab rumusan masalah. Sebelum membahas rumusan masalah yang diajukan peneliti, berikut ini tabel hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y):

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel atau sering disebut dengan tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapitan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Hasil rekapitulasi penelitian dapat dilihat di tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Pengaruh Kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif siswa	$t_{hitung} = 3.199$	$t_{hitung} > t_{tabel} = 1.670$; taraf 5%	Hipotesis H_a diterima	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Kerangka TANDUR dalam

	kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon				pembelajaran Terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
2.	Pengaruh Kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon	$t_{hitung} = -311$	$t_{hitung} < t_{tabel} = 1.670$; taraf 5%	Hipotesis H_a ditolak	Tidak Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Kerangka TANDUR dalam pembelajaran Terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
3.	Pengaruh Kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah psikomotorik siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon	$t_{hitung} = 268$	$t_{hitung} < t_{tabel} = 1.670$; taraf 5%	Hipotesis H_a ditolak	Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan Kerangka TANDUR dalam pembelajaran Terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah psikomotorik siswa

					kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
--	--	--	--	--	--

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, selanjutnya akan di bahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah. Berikut pembahasannya:

1. Pengaruh Kerangka TANDUR dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3.199 dan nilai t_{tabel} pada taraf signiikan 5% yaitu 1.670. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hasil belajar pada ranah kognitif menurut peneliti yaitu nilai yang diperoleh siswa terhadap materi atau pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik. Pada ranah kognitif siswa itu tidak hanya merespon apa yang mereke terima dari materi yang telah diberikan oleh pendidik tapi juga pendidik mengajak siswa untuk masuk dalam materi itu. Seperti yang

dijelaskan oleh Drs. H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulasi dan respon yang bersiat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.¹

Dalam penelitian ini cara pengambilan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu menggunakan tes tulis yang berupa menjawab soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Menurut peneliti, ini soal yang sangat mudah sekali sehingga hasilnya signifikan.

Peneliti mengambil hasil belajar pada ranah kognitif ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa pemahannya siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan juga ranah kognitif juga bagian dari hasil belajar. Seperti yang dijelaskan Benjamin S. Bloom bahwasanya taksonomi tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga domain atau ranah yaitu ranah kognitif (proses berpikir), ranah afektif (nilai atau sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).²

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, untuk mengetahui : (1) Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahasan yang telah diberikan kepada mereka (2) Apakah peserta didik sudah dapat menghayatinya (3) Apakah materi

¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 89

²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), h.

pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari.

TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan*) dalam penelitian ini merupakan kerangka pembelajaran yang dikembangkan dalam model pembelajaran quantum . Quantum teaching menguraikan cara – cara baru yang memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang di ajarkan. Dengan menggunakan metode Quantum teaching dapat menggabungkan keistimewaan – keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.³

Kerangka TANDUR dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan pemberian pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar tersebut dikemas dalam skenario pembelajaran yang menyenangkan. TANDUR adalah kependekan dari *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan* yang merupakan kerangka rancangan pembelajaran quantum learning.⁴

Menurut Bobi Deporter Quantum teaching bersandar pada konsep: “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia kita dan Antarkan dunia kita ke Dunia Mereka”.⁵ Maksudnya adalah mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama, untuk mendapatkan hak

³ Bobbi depotter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2003), h.3

⁴*Ibid*

⁵Bobbi depotter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2011), h.34

mengajar, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun jembatan untuk memasuki kehidupan murid. Jadi masuki dahulu dunia mereka. Karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

2. Pengaruh Kerangka TANDUR dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu -311 dan nilai t_{tabel} pada taraf signiikan 5% yaitu 1.670. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Dari pemaparan diatas dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa, karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang di duga mempengaruhi hasil belajar pada ranah afektif ini tidak maksimal berdasarkan hasil belajar dan juga wawancara guru dan siswa.

Hasil wawancara dari guru dan siswa yaitu menurut guru bahwasanya hasil belajar pada ranah afektif ini tidak maksimal karena

keadaan kelas kurang kondusif dan fisik siswa mulai lelah karena sudah jam terakhir, selain itu siswa banyak yang keluar karena dengan alasan ingin ke kamar mandi. Sedangkan menurut siswa yaitu fisik siswa mulai lelah karena sudah pada jam terakhir dan juga kelas tidak kondusif banyak siswa yang mengantuk tidak memperhatikan guru, ketika diskusi siswa banyak yang pasif.⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar pada ranah afektif tidak maksimal karena ada beberapa faktor, antara lain:

- a) Ketidak aktifnya siswa (responden) dalam diskusi yang diadakan oleh seorang guru. Hal ini ditunjukkan dari skor nilai diskusi siswa.
- b) Keadaan kelas tidak kondusif, diskusi siswa di lakukan setelah peneliti memberikan materi tentang pelajaran Fiqih, yaitu haji dan umrah. Pada saat diskusi banyak siswa yang pasif.
- c) kondisi siswa pada jam-jam terakhir tidak seperti pada jam pagi, banyak siswa yang lelah.

Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto bahwa Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor yang ada dari dalam individu yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

⁶Lampiran 34

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁷

Hasil belajar dapat diketahui, dinilai dan diukur dengan menggunakan evaluasi. Evaluasi menurut Daryanto adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menyiapkan informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan.⁸ Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan proses belajar dapat diketahui melalui pengukuran berupa tes atau evaluasi.

Pengukuran tersebut untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa dan penerapan metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melihat hasil belajar pada ranah afektif siswa.

Krawohn, Bloom dan Masia mengemukakan bahwa taksionomi tujuan ranah afektif sebagai berikut :⁹

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulaso secara pasif yang meningkat secara lebih aktif
- b) Merespons, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yanf terjadi
- c) Mengorganisasikan, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.51

⁸ Daryanto *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 131

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),h. 191

- d) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan

3. Pengaruh Kerangka TANDUR dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 268 dan nilai t_{tabel} pada taraf signiikan 5% yaitu 1.670. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah psikomorik siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Dari pemaparan diatas dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa, karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang di duga mempengaruhi hasil belajar pada ranah afektif ini tidak maksimal berdasarkan hasil belajar dan juga wawancara guru dan siswa.

Hasil wawancara dari guru yaitu menurut guru bahwasanya hasil belajar pada ranah afektif ini tidak maksimal karena siswa-siswinya kurang kondusif dan fisik siswa mulai lelah karena sudah jam terakhir, selain itu

siswa banyak yang keluar karena dengan alasan ingin ke kamar mandi. Sedangkan hasil wawancara dari siswa yaitu fisik siswa banyak siswa yang bercanda gurau sendiri, mempraktekannya tidak serius dan juga kurang memperhatikan perintah dari guru.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar pada ranah psikomotor tidak maksimal karena ada beberapa faktor, antara lain:

- a) Tidak kondusif, praktik tentang haji di lakukan setelah peneliti memberikan materi tentang pelajaran Fiqih, yaitu haji dan umrah. Pada saat praktik banyak siswa yang tidak melakukannya dengan serius.
- b) banyak siswa yang bercanda gurau sendiri dan tidak memperhatikan guru.
- c) fisik dan psikis siswa pada jam-jam terakhir yang sudah mulai lelah.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut hal yang sangat luas, yakni menyangkut semua aspek kepribadian individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, minat, apresiasi, dll.

Demikian juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan, dll.

¹⁰Lampiran 34